

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dapat menggunakan angka dan juga statistik dalam pengumpulan serta analisis data. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antarvariabel dalam penelitian yang sedang dilakukan (Purnomo, 2024).

3.2 Objek Penelitian

Perusahaan sektor Energi menjadi fokus perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Hanya perusahaan-perusahaan pada sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2020-2024 yang akan digunakan, yang mana hal tersebut didukung atas permasalahan yang terjadi pada tahun 2023 lalu, terkait penurunan harga saham yang terjadi di sektor energi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan di dalam sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 – 2024.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan (Hardani, 2020). Adapun kriteria yang dipilih untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	83
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan tahunan selama periode 2020-2024.	(35)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki informasi lengkap terkait laba dan harga saham.	(15)
Total perusahaan		33
Tahun pengamatan		5
Total sampel		165

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan dari eliminasi yang telah dilakukan pada tabel diatas, diperoleh sebanyak 165 sampel yang akan dilakukan untuk pengujian dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan sektor energi yang lolos eliminasi diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Eliminasi

No.	Perusahaan
1.	PT ABM Investama Tbk
2.	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
3.	PT AKR Corporindo Tbk
4.	PT Atlas Resources Tbk
5.	PT Bumi Resources Tbk
6.	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
7.	PT Darma Henwa Tbk
8.	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9.	PT Elnusa Tbk
10.	PT Golden Energy Mines Tbk
11.	PT Harum Energy Tbk
12.	PT Indika Energy Tbk

-
13. PT Resource Alam Indonesia Tbk

 14. PT Mitra Energi Persada Tbk

 15. PT Logindo Samudramakmur Tbk

 16. PT Mitrabara Adiperdana Tbk

 17. PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk

 18. PT Medco Energi Internasional Tbk

 19. PT Samindo Resources Tbk

 20. PT Petrosea Tbk

 21. PT Rukun Raharja Tbk

 22. PT Golden Eagle Energy Tbk

 23. PT SMR Utama Tbk

 24. PT Soechi Lines Tbk

 25. PT TBS Energi Utama Tbk

 26. PT Trans Power Marine Tbk

 27. PT Wintermar Offshore Marine Tbk

 28. PT Sillo Maritime Perdana Tbk

 29. PT Alfa Energi Investama Tbk

 30. PT Dwi Guna Laksana Tbk

 31. PT Transcoal Pacific Tbk

 32. PT Super Energy Tbk

 33. PT Dana Brata Luhur Tbk
-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang akan diperoleh berupa laporan tahunan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, dan juga telah dilakukannya eliminasi berdasarkan kriteria eliminasi untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uraian dari variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain (Hardani, 2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu komite audit, komisaris independen, *net profit margin*, dan *total asset turnover*. Berikut adalah uraiannya dari masing-masing variabel yang dimaksud.

3.5.1.1 Komite Audit

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2023), komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.5.1.2 Komisaris Independen

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2023), pengukuran komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Proporsi Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.5.1.3 Net Profit Margin

Pada penelitian (rachmawati, 2024) NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

3.5.1.4 Total Asset Turnover (TATO)

Pengukuran *total asset turnover* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Makruf, 2025) diukur dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Yakin, 2023). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, berikut uraiannya.

3.5.2.1 Harga Saham

Pada penelitian (Fauziani, 2024), harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut. Harga ini berlaku bagi pihak-pihak atau entitas lain yang memiliki hak kepemilikan saham, baik itu investor individu maupun institusi, yang menunjukkan seberapa besar nilai yang harus dibayarkan untuk memperoleh bagian dari kepemilikan dalam perusahaan. Adapun indikator untuk pengukuran nilai harga saham diperoleh dari Harga Penutupan (*Closing Price*) di setiap akhir tahunnya

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Komite Audit	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
Komisaris Independen	Komisaris Independen = $\frac{\text{Proporsi Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseturuhan Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Rasio

3.6 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan *E-Views* 13 untuk melihat adanya pengaruh antara *Good Corporate Governance*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Data pada penelitian ini meliputi data *cross section* yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dilakukan eliminasi dari beberapa kriteria. Selain itu, data pada penelitian ini juga meliputi data *time series* yang dilihat dari periode waktu amatan penelitian, yaitu 2020 – 2024. h

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu bagian dari statistik yang mempelajari mengenai seperti apa cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti (Fauziani, 2024). Uji statistik deskriptif dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana gambaran atau penyebaran dari suatu data yang akan diteliti. Dalam uji ini data yang akan disajikan berupa bentuk tabel, diagram, grafik dalam uraian-uraian yang singkat.

3.6.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* diukur menggunakan waktu yang berbeda dengan menggunakan amatan dari beberapa unit observasi tertentu. Sedangkan data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu.

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan asumsi yang menganggap bahwa intersep dan koefisien *slope* dari waktu ke waktu dan individu (Mobonggi et al., 2022). Model ini digunakan ketika data panel dianalisis tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu. Dengan kata lain, CEM mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki perilaku yang sama, baik dari segi konstansa (intersep) maupun kemiringan garis regresinya (*slope*).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan pendekatan model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. *Fixed effect model* akan menggambarkan suatu obyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Model dalam bentuk persamaan dari FEM sebagai berikut.

3. *Random Effect Model*

Model ini lebih sesuai digunakan untuk menganalisis data yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Hal ini karena model tersebut mampu mengestimasi data panel, di mana gangguan (*error*) yang terjadi bisa saling berkaitan, baik antar waktu maupun antar individu. Pada pendekatan *Random Effect*, perbedaan nilai intersep antar perusahaan tidak dianggap tetap, melainkan diakomodasi melalui

komponen error masing-masing. Oleh karena itu, model ini juga dikenal dengan sebutan Error Component Model (ECM) atau menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Uji *Chow*

Pengujian uji *chow* dilakukan guna untuk mengetahui apakah teknik dari regresi data panel dengan model FEM lebih baik daripada menggunakan model CEM (Amaliah, 2020). Dasar pengambilan dari keputusan dalam pengujian uji *chow* dapat dilihat dari uraian nilai *probability cross-section F* sebagai berikut.

1. Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang akan dipilih adalah pendekatan *common effect*.
2. Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang akan dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian uji hausman dilakukan guna untuk mengetahui apakah yang digunakan dalam penelitian adalah model REM atau FEM (Amaliah *et al.*, 2020). Dasar pengambilan dari keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut.

1. Apabila Probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section chi square* lebih dari 0,05, maka yang akan dipilih adalah *Random Effect Model*.
2. Apabila Probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section chi square* kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian uji *lagrange multiplier* dilakukan guna untuk menentukan model mana yang terbaik antara CEM dengan REM. Uji ini akan dilakukan ketika dalam uji *chow* yang dipilih adalah CEM daripada FEM, dan pada uji hausman yang dipilih adalah REM daripada FEM. Dasar pengambilan dari keputusan uji *lagrange multiplier* memiliki syarat dalam uji tersebut.

1. Jika *p-value* kurang dari tingkat signifikansi (5%), maka menerima H1 yaitu memilih REM.

2. Jika *p-value* lebih dari tingkat signifikansi (5%), maka menerima H_0 yaitu memilih CEM.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan guna untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk membuktikan apakah data yang dimaksud berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka estimasi parameter yang dihasilkan oleh model akan lebih valid dan dapat diandalkan untuk keperluan pengujian hipotesis.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu regresi telah ditemukan adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Fauziani & Kosadi, 2024).

3. Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasititas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian residual (error) yang bersifat konstan (homoskedasititas) atau tidak konstan (heteroskedasititas). Uji heteroskedasititas dilakukan untuk menguji apakah *error* dalam model regresi menyebar secara merata atau tidak. Jika penyebaran *error* tidak merata, maka dapat mempengaruhi akurasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis antara data *cross section* dan *time series*. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan dalam variabel dari waktu ke waktu, dan bagaimana variabel yang dimaksud saling berhubungan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

β : Koefisien

X1 : Komite Audit

X2 : Komisaris Independen

X3 : *Net Profit Margin*

X4 : *Total Asset Turnover*

ε : *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji pada penelitian ini akan diuji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Fauziani, 2024). Dengan kata lain, uji kelayakan model (uji F) ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen melalui variabel independen (Rahmawati, 2023). Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah, maka sebagian besar variasi variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model tersebut, dan kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen terhadap variabel dependen lain yang

dianggap konstan (Fauziani, 2024). Uji ini sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang digunakan dalam model benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan.

